

## **Motivasi belajar siswa: menelisik peran relasi guru–siswa dan interaksi teman sebaya**

**Ni'matul Fitriyah**

Magister PIPS, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Malang

**Ninik Indawati**

Magister PIPS, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Malang

E-mail: fitrinimatul@gmail.com

### **Abstract**

The purpose of carrying out this research is to: (1) analyze whether there is a simultaneous relationship between teacher-student relationships and peer interactions with learning motivation, (2) analyze whether there is a partial relationship between teacher-student relationships and peer interactions with learning motivation, and (3) analyze whether there is a partial relationship between teacher-student relationships and peer interactions with learning motivation. The population in this study was all students at SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, totaling 375 students. Participants in the research were 150 students who were taken randomly without paying attention to the strata in the population. The research uses quantitative methods. Hypothesis testing uses the t-test for partial effects, and the F-test for simultaneous effects. Data analysis uses a multiple linear regression formula preceded by a classical assumption test. The research results show that (1) based on simultaneous analysis, there is a significant relationship between teacher-student relations and peer interactions with learning motivation. (2) the results of the partial analysis explain that there is a significant relationship between teacher-student relations and learning motivation, and (3) The results of the partial analysis explain that there is a significant relationship between peer interaction and learning motivation. In conclusion, there is a significant relationship between teacher–student relationships and peer interactions with learning motivation.

**Keywords:** Teacher-student relations, peer interaction, learning motivation

### **Abstrak**

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini untuk: (1) menganalisis apakah ada hubungan secara simultan antara relasi guru-siswa dan interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar, (2) menganalisis apakah ada hubungan secara parsial antara relasi guru-siswa dan interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar, dan (3) menganalisis apakah ada hubungan secara parsial antara relasi guru-siswa dan interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMP Negeri 1 Galis Pamekasan sejumlah 375 siswa. Partisipan dalam penelitian berjumlah 150 siswa yang diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Uji hipotesis menggunakan uji-t untuk pengaruh parsial, dan uji-F untuk pengaruh simultan. Analisis data menggunakan rumus regresi linear berganda dengan didahului uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) berdasarkan analisis simultan ada hubungan yang signifikan antara relasi guru-siswa dan interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar, (2) hasil analisis parsial menjelaskan ada hubungan yang signifikan relasi guru-siswa dengan motivasi belajar, dan (3) hasil analisis parsial menjelaskan ada hubungan yang signifikan interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar. Kesimpulannya, ada hubungan yang signifikan antara relasi guru–siswa dan interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar.

**Kata kunci:** Relasi guru-siswa, Interaksi teman sebaya, Motivasi belajar

## **Pendahuluan**

Tantangan dalam proses pembelajaran dan pendidikan saat ini adalah bagaimana menumbuhkan dan meningkatkan motivasi para siswa agar memiliki antusiasme untuk belajar dan mencapai prestasi akademik, karena kurangnya motivasi merupakan rintangan besar dalam pembelajaran di sekolah dan menjadi penyebab kemunduran standar pendidikan. Brown dalam (Efendy et al., 2021) mengatakan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran.

Proses kegiatan belajar mengajar disekolah, motivasi sangat dibutuhkan. Hamdu dalam (Hariyadi & Darmuki, 2019) mengatakan dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah. Selain itu Faktor yang mempengaruhi prestasi atau hasil belajar adalah faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal), adapun faktor internal, meliputi: motivasi belajar, emosi, kecerdasan, persepsi, konsep diri, kondisi fisik dan psikologis, dan lain-lain.

Motivasi merupakan hal penting pada setiap aspek perilaku manusia. Dalam proses pembelajaran disekolah, motivasi sangat dibutuhkan siswa sebagai modal utama dalam mengarahkan dan menuntun perilaku siswa mencapai tujuannya. Tujuan yang dimaksud adalah tujuan pengajaran, tercapai tidaknya tujuan pengajaran salah satunya adalah terlihat dari prestasi belajar yang diraih siswa. Pintrich & Schunk dalam (Efendy et al., 2021) menegaskan bahwa motivasi merupakan bagian integral dari pembelajaran sehingga kurangnya motivasi menjadi faktor penting yang mempengaruhi pembelajaran.

Definisi dari para ahli mengenai motivasi secara garis besar mengandung makna yang hampir sama. Hamzah B. Uno dalam (Hariyadi & Darmuki, 2019) menyatakan Motivasi adalah sesuatu perubahan energi yang terdapat pada diri siswa yang mendorong siswa ingin melakukan hal yang ingin dicapai, sesuatu yang membuat siswa tersebut tetap ingin melakukannya dan menyelesaikan tugas-tugas akademik. Menurut (Saputri, 2020) mengatakan motivasi sangat diperlukan pada kegiatan belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

## Motivasi belajar siswa: menelisik peran relasi guru–siswa dan interaksi teman sebaya

Guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap siswanya. Relasi siswa yang positif dengan guru dapat menjadi motivasi yang kuat dan sangat berarti bagi siswa, utamanya bagi anak sekolah yang menghabiskan sebagian besar waktu mereka disekolah dan berinteraksi dengan satu atau hanya beberapa guru. Davis Schunk dalam (Efendy et al., 2021) mengatakan relasi positif guru dan siswa menyediakan sumber daya tambahan dan bantuan untuk siswa, sedangkan relasi negatif dapat menjadi hambatan bagi keberhasilan akademis dan sosial.

Relasi sosial guru-siswa akan membentuk persepsi kemampuan siswa, penilaian subyektif atas peluang pendidikan dan harapan untuk berhasil. Fallu & Janosz Schunk dalam (Efendy et al., 2021) mengatakan studi relasional telah menunjukkan bahwa guru hampir merupakan agen sosial paling signifikan yang mempengaruhi motivasi dan bahkan dapat berdampak pada komitmen atau pelepasan sekolah siswa. Menurut Bakadorova & Raufelder Schunk dalam (Efendy et al., 2021) mengatakan bahwa beberapa penelitian juga menemukan bahwa relasi guru dan siswa, relasi dengan teman sebaya berkorelasi signifikan dengan motivasi belajar. Penjelasan tersebut menguatkan pentingnya relasi guru dan siswa terhadap motivasi belajar siswa disekolah.

Faktor ekstrinsik lingkungan sosial siswa khususnya teman sekelas (teman sebaya) memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. Faktor yang tidak kalah penting namun sering luput dari perhatian para guru dan para orang tua. Teman sebaya anak yang ada di sekolah maupun dalam lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi perilaku anak, begitu juga persepsi anak terhadap belajar dan sekolah, dan yang paling penting adalah dapat mempengaruhi motivasi belajar anak. Hurlock dalam (Mubharak et al., 2019) mengatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah interaksi atau hubungan dalam teman sebaya.

Hubungan pertemanan pada siswa akan memberikan pengaruh pada tingkat interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa. Dengan interaksi yang semakin intens dengan teman sebaya akan semakin memberikan pengaruh positif bagi tumbuhnya motivasi. Menurut Setiawati dalam (Anggreni & Rudiarta, 2022) menyatakan bentuk interaksi sosial yang dilakukan antara lain berupa obrolan, bermain bersama, dan juga belajar bersama. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa remaja lebih percaya kepada teman dan sangat ingin diakui oleh teman sebaya. Keinginan untuk diakui oleh teman sebaya membuat siswa membuat pilihan-pilihan yang kurang tepat hanya karena “ingin sama” dengan teman-temannya, meskipun kadang kala remaja menyadari bahwa pilihannya tersebut kurang tepat.

## Motivasi belajar siswa: menelisik peran relasi guru–siswa dan interaksi teman sebaya

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Galis Pamekasan, terdapat fenomena perilaku siswa yang muncul di sekolah. Pertama, siswa sering terlambat kadang membolos dengan alasan diajak teman sekelas. Kedua, siswa mengantuk saat mengikuti pelajaran karena kurang tidur, begadang dengan teman. Ketiga, keluar kelas saat guru menerangkan pelajaran dengan berbagai alasan (izin ke kamar mandi, izin ke uks minta obat, dsb). Keempat, ada juga yang mencoret-coret buku dengan gambar dan tulisan yang tidak jelas, seolah-olah sedang mencatat dan mendengarkan materi yang sedang diterangkan. Kelima, bahkan masih ditemukan banyak siswa yang tidak mengerjakan PR, dsb. Keenam, guru mengajar tanpa memperhatikan kebutuhan siswa. Ketujuh, guru dan siswa jarang melakukan sharing atau sekedar ngobrol ketika jam istirahat.

Realita yang terjadi di SMPN 1 Galis guru kurang memahami pentingnya relasi positif guru dengan siswanya, guru masih terlihat apatis, kurang membuka diri, tidak bersedia mendengarkan opini dan keluhan siswanya. Observasi yang dilakukan secara partisipan menghasilkan alasan utama guru, beberapa guru menganggap tugas utama mereka hanyalah mengajar, diluar itu bukan tanggung jawab mereka, guru beralasan pekerjaan administratif yang harus mereka selesaikan masih banyak, sehingga perhatian dan tanggung jawab guru pada siswa masih jauh dari harapan. Menurut (Efendy et al., 2021) menjelaskan bahwa guru hendaknya lebih memperhatikan untuk membangun hubungan yang baik, hangat, positif dengan siswanya, serta hubungan yang senantiasa memberikan dukungan kepada siswa dalam menunjang akademiknya disekolah.

Peneliti melihat pentingnya untuk mengangkat topik motivasi belajar ini untuk dilakukan penelitian. Dengan adanya motivasi belajar akan terus mendorong siswa untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan. Peneliti kemudian merumuskan sebuah tujuan penelitian ini yaitu apakah ada hubungan antara relasi guru-siswa dan interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Galis Pamekasan. Hal ini penting untuk diangkat dalam sebuah penelitian karena masalah berkaitan dengan motivasi belajar rendah masih cukup besar prosentasenya di sekolah dan selama ini penelitian yang ada kurang berfokus pada bagaimana peran relasi guru-siswa dan interaksi teman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis korelasional. Metode korelasional digunakan pada penelitian ini untuk mempelajari hubungan variabel independen yaitu (relasi guru-siswa dan interaksi teman sebaya) terhadap variabel dependen (motivasi belajar). Pendekatan dan metode penelitian dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menguji secara empiris, mempelajari, menelaah dan mengetahui hubungan variabel-variabel tersebut. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa-siswi SMP Negeri 1 Galis Pamekasan yang berjumlah 375 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* (sampel acak) dan didapatkan hasil sebesar 150 siswa sebagai responden. Teknik pengumpulan data menggunakan skala likert 5 alternatif jawaban. Penelitian ini menggunakan uji validitas yang dilakukan dengan analisis butir. Uji validitas item pada instrument penelitian ini menggunakan teknik koefisien korelasi item total (rix) atau indeks daya beda item. Apabila koefisien korelasinya mendekati 0, berarti fungsi item tidak cocok dengan fungsi ukur tes dan daya beda dapat dikatakan tidak baik.

Analisis data dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang masuk akan dianalisis dan diuji dengan menggunakan statistik metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan komputer dan program *SPSS for MS windows* versi 23.

## Hasil

### Uji normalitas

Uji normalitas data dilakukan melalui uji normalitas Kolomogrov Smirnov yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam suatu variabel terdistribusi dengan normal. Uji normalitas Kolomogrov Smirnov dilakukan dengan membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya, data yang dikatakan normal adalah  $p > 0.05$ .

**Tabel 1**  
**Hasil uji normalitas**

Variabel	Statistic	Sig.	Keterangan
Motivasi Belajar			
Relasi guru-siswa	0,044	0,200	Normal
Interaksi teman sebaya			

Sumber : Output Uji simultan *SPSS for MS Windows* versi 23

### Uji Linieritas

Uji linearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari *deviation from linearity* yang dihasilkan dari uji linearitas (menggunakan bantuan SPSS MS Windows versi 23). Jika nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear (Sudarmanto, 2005).

**Tabel 2**  
**Hasil uji linieritas**

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Relasi guru-siswa dan Motivasi Belajar	1,161	0,000	Linier
Interaksi teman sebaya dan Motivasi Belajar	2.181	0,000	Linier

Sumber : Output Uji simultan SPSS for MS Windows versi 23

### Uji multikolinieiritas

Uji multikolinieiritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai toleransi. Jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10,00 dan nilai toleransi > 0,10 maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

**Tabel 3**  
**Hasil uji multikolinieiritas**

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Relasi guru-siswa	0,163	6,122
Interaksi teman sebaya	0,163	6,122

Dependent Variable : Motivasi belajar

Sumber : Output Uji simultan SPSS for MS Windows versi 23

### Uji Hipotesis 1

Uji F (simultan) dilakukan untuk menjawab hipotesis 1 yaitu ada hubungan antara relasi guru-siswa dan interaksi teman sebaya secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa, dengan asumsi sebagai berikut : 1) Jika nilai sig <0,05 maka terdapat hubungan antara relasi guru-siswa dan interaksi teman sebaya secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa dan 2) Jika nilai sig >0,05 maka tidak

Motivasi belajar siswa: menelisik peran relasi guru–siswa dan interaksi teman sebaya

terdapat hubungan antara relasi guru-siswa dan interaksi teman sebaya secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil pengujian terdapat hubungan signifikan antara relasi guru-siswa dan interaksi teman sebaya secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa. Adapun nilai R Square menunjukkan output sebesar 0,972 yang artinya bahwa variabel relasi guru-siswa dan variabel interaksi teman sebaya mempengaruhi motivasi belajar sebesar 97,2%.

**Tabel 4**  
**Uji F (simultan)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11156.248	2	5578.124	2538.626	0.000b
Residual	323.003	147	2.197		
Total	11479.251	149			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Interaksi Teman Sebaya, Relasi Guru -Siswa

Sumber : Output Uji simultan SPSS for MS Windows versi 23

**Tabel 5**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.986a	0.972	0.971	1.48233

a. Predictors: (Constant), Interaksi Teman Sebaya, Relasi Guru dan Siswa

Sumber : Output Uji simultan SPSS for MS Windows versi 23

### Uji hipotesis 2 dan uji hipotesis 3

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan secara parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan uji hipotesis 2 melalui hasil perhitungan secara parsial diperoleh nilai signifikansi <0,05 sebesar 0,000 artinya ada hubungan signifikan antara relasi guru-siswa dengan motivasi belajar siswa. Selanjutnya berdasarkan uji hipotesis 3 melalui hasil perhitungan secara parsial diperoleh nilai signifikansi <0,05 sebesar 0,000 artinya ada hubungan signifikan antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar siswa. Dapat diketahui pula bahwa besar sumbangan relatif variabel relasi guru-siswa dengan motivasi belajar siswa adalah sebesar 14,33%, sedangkan besar sumbangan relatif variabel interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar siswa adalah sebesar 85,67%. Selain itu besaran

Motivasi belajar siswa: menelisik peran relasi guru–siswa dan interaksi teman sebaya

sumbangan efektif variabel relasi guru-siswa dengan motivasi belajar adalah sebesar 13,93%, dan besaran sumbangan efektif variabel interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar siswa adalah sebesar 83,27%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang memiliki sumbangan efektif paling besar atau variabel yang memiliki hubungan dengan motivasi belajar dengan persentase paling besar adalah variabel interaksi teman sebaya sebesar 83,27%.

**Tabel 6**  
**Uji t (parsial)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.194	1.155		2.766	0.006
X1	0.154	0.033	0.152	4.698	0.000
X2	0.807	0.031	0.847	26.230	0.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output Uji Parsial SPSS for MS Windows versi 23

**Tabel 7**  
**Sumbangan relatif dan sumbangan efektif**

Variabel	Sumbangan Relatif	Sumbangan Efektif
Relasi Guru dan Siswa	14,33%	13,93%
Interaksi Teman Sebaya	85,67%	83,27%
Total	100%	97,2

Sumber : Sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing-masing variable

(Output Uji Parsial SPSS for MS Windows versi 23)

## Pembahasan

Hasil penelitian untuk menganalisis hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara relasi guru-siswa dan interaksi teman sebaya secara bersama-sama (simultan) terhadap motivasi belajar siswa. Artinya relasi guru-siswa dan interaksi teman sebaya terbukti merupakan faktor penting yang signifikan dalam mempengaruhi motivasi belajar. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa relasi guru dengan siswa yang baik dan positif serta interaksi siswa dengan teman sebayanya yang baik dan positif merupakan prediktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa disekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Menurut (Efendy et al., 2021) menjelaskan bahwa interaksi teman sebaya dan relasi guru siswa

Motivasi belajar siswa: menelisik peran relasi guru–siswa dan interaksi teman sebaya

merupakan prediktor penting terhadap motivasi dan minat belajar siswa. Menurut (Efendy et al., 2021) menjelaskan bahwa guru hendaknya lebih memperhatikan untuk membangun hubungan yang baik, hangat, positif dengan siswanya, serta hubungan yang senantiasa memberikan dukungan kepada siswa dalam menunjang akademiknya disekolah.

Adapun besar hubungan kedua variabel bebas tersebut yaitu relasi guru-siswa dan interaksi teman sebaya dengan variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa disekolah sesuai output model summary R Square sebesar 97,2%, yang artinya hubungan kedua variabel bebas tersebut dengan motivasi belajar sangat kuat. Relasi sosial guru-siswa akan membentuk persepsi kemampuan siswa, penilaian subyektif atas peluang pendidikan dan harapan untuk berhasil. Fallu & Janosz Schunk dalam (Efendy et al., 2021) mengatakan studi relasional telah menunjukkan bahwa guru hampir merupakan agen sosial paling signifikan yang mempengaruhi motivasi dan bahkan dapat berdampak pada komitmen atau pelepasan sekolah siswa. Menurut Bakadorova & Raufelder Schunk dalam (Efendy et al., 2021) mengatakan bahwa beberapa penelitian juga menemukan bahwa relasi guru dan siswa, relasi dengan teman sebaya berkorelasi signifikan dengan motivasi belajar. Penjelasan tersebut menguatkan pentingnya relasi guru dan siswa terhadap motivasi belajar siswa disekolah

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial untuk menganalisis hipotesis kedua yaitu apakah ada hubungan antara relasi guru-siswa dengan motivasi belajar siswa diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  artinya terdapat hubungan yang signifikan secara parsial antara relasi guru-siswa dengan motivasi belajar siswa. Selain itu karena arah hubungannya positif maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi relasi guru-siswa maka semakin tinggi juga motivasi belajar siswa, dan sebaliknya. Besar sumbangan relatif relasi guru-siswa dengan motivasi belajar sebesar 14,33%, sedangkan besar sumbangan efektif relasi guru dan siswa dengan motivasi belajar sebesar 13,39%.

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial untuk menganalisis hipotesis ketiga yaitu apakah ada hubungan antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar siswa diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  artinya terdapat hubungan yang signifikan secara parsial antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar siswa. Selain itu karena arah hubungannya positif maka dapat dikatakan juga bahwa semakin tinggi interaksi teman sebaya maka semakin tinggi juga motivasi belajar siswa, dan sebaliknya. Besar sumbangan relatif interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar sebesar 85,67%, sedangkan besar sumbangan efektif interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar sebesar 83,27%.

## Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan relasi guru–siswa dan interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar. Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa terdapat hubungan signifikan antara relasi guru-siswa dan interaksi teman sebaya secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa. Hubungan kedua variabel bebas tersebut dengan motivasi belajar sangat kuat yang dibuktikan dengan nilai R Square menunjukkan output sebesar 0,972 yang artinya bahwa variabel relasi guru-siswa dan variabel interaksi teman sebaya mempengaruhi motivasi belajar sebesar 97,2%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa relasi guru dengan siswa yang baik dan positif serta interaksi siswa dengan teman sebayanya yang baik dan positif akan meningkatkan motivasi belajar siswa disekolah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disarankan agar guru hendaknya membangun relasi yang baik dengan siswa di sekolah, memperlakukan siswa dengan positif dan penuh dukungan dan kepercayaan, agar secara langsung dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa juga hendaknya lebih menjaga hubungan baik dengan guru dan teman sebaya karena relasi sosial dengan guru dan teman sebaya merupakan prediktor penting untuk meningkatkan motivasi belajarnya disekolah.

## Referensi

- Anggreni, D. P. D., & Rudiarta, I. W. (2022). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Agama Hindu Perspektif Teori Belajar Sosial. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(02). <https://doi.org/10.53977/ps.v1i02.353>
- Efendy, M., Murwani, D., Hitipeuw, I., & Rahmawati, H. (2021). Motivasi berprestasi siswa di sekolah, bagaimana peran relasi guru dan siswa?. *Jurnal Psikologi Konseling* (Vol. 19, Issue 2).
- Efendy, M. (2022). *Model motivasi berprestasi pada generasi z ditinjau dari relasi orangtua-anak, relasi guru-siswa dan relasi teman sebaya dengan budaya kolektivisme sebagai moderator* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Efendy, M., Murwani, D., Hitipeuw, I., & Rahmawati, H. (2023). Achievement Motivation among Students in Indonesia: What is the Role of Teacher-Student Relations, Peer

Motivasi belajar siswa: menelisik peran relasi guru–siswa dan interaksi teman sebaya

Relations and Moderation of Collectivist Culture?. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 8(2), 294-313.

Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional*, 0291.

Mubharak, M. A., Rosra, M., & Andriyanto, R. E. (2019). Hubungan pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa. *ALIBKIN: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(3).

Ramadhani, A. N., Suroso, & Arifiana, isrida Y. (2022). Perilaku prososial siswa reguler di sekolah inklusi: bagaimana peranan relasi guru-siswa? *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(3).

Saputri, E. I. (2020). Hubungan interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar peserta didik kelas v sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(75), 147–154.

Sudarmanto, R. Gunawan, (2005). Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS. Yogyakarta; Ghalia Ilmu

Yunita, F. F., & Ahmad, R. (2019). Relationship of peer-friends interaction with interest in student learning. *Jurnal Neo Konseling*, 1(1). <https://doi.org/10.24036/0091kons2019>

Situmorang, N. Z., & Pratiwi, Y. (2018). Peran ayah dan kontrol diri sebagai preditor kecenderungan perilaku agresif remaja. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 2(1), 115-126.

Suryana, E., Wulandari, S., Sagita, E., & Harto, K. (2022). Perkembangan masa remaja akhir (tugas, fisik, intelektual, emosi, sosial dan agama) dan implikasinya pada pendidikan. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1956-1963.

Widyaningrum, R., & Susilarini, T. (2021). Hubungan antara kontrol diri dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMAIT Raflesia Depok. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(2), 1-6.

Winata, E. (2023, August). Pengaruh sibling rivalry terhadap agresivitas pada remaja di sumbawa. In *Proceeding Of Student Conference* (Vol. 1, No. 6, pp. 94-105)